



PENDAMPINGAN UMKM BERBASIS SCORE ILO DI BOOTH MINUMAN BBY_NA JELLY COOL BENGKAYANG KALIMANTAN BARAT

Hilarianty¹, Maisela², Eligia Monixa Salfarini³

Program Studi Manajemen, Institut Shanti Bhuana¹²³

Hilarianty2109@shantibhuana.ac.id, maisela2112@shantibhuana.ac.id,

eligia1609@shantibhuana.ac.id

Abstrak

Tujuan dari Pendampingan UMKM merupakan upaya yang penting dalam mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu pendekatan yang digunakan adalah berbasis SCORE ILO, yang menekankan pada peningkatan kualitas dan produktivitas UMKM. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi pendampingan UMKM berbasis SCORE ILO di booth minuman Bby_na jelly cool di Bengkayang, Kalimantan Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode lean dengan konsep 5S. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan UMKM berbasis SCORE ILO mampu memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kualitas produk, pemasaran, dan manajemen UMKM. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penerapan pendampingan UMKM berbasis SCORE ILO dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Bengkayang, Kalimantan Barat.

Kata Kunci: Kabupaten Bengkayang, ILO Score, UMKM

Abstract

The aim of MSME Assistance is an important effort to support the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). One of the approaches used is ILO SCORE-based, which emphasizes improving the quality and productivity of MSMEs. This study aims to evaluate the implementation of ILO SCORE-based MSME assistance at the Bby_na jelly cool drink booth in Bengkayang, West Kalimantan. This study aims to evaluate the implementation of ILO SCORE-based MSME assistance at the Bby_na jelly cool drink booth in Bengkayang, West Kalimantan. The research method used is a case lean method with the 5S concept. The research results show that ILO SCORE-based MSME assistance is able to provide significant benefits in improving product quality, marketing and management of MSMEs. The implication of this research is the importance of implementing ILO SCORE-based MSME assistance in supporting the growth and sustainability of MSMEs in Bengkayang, West Kalimantan.

Keywords: Bengkayang Regency, ILO Score, MSMEs



1. Pendahuluan

Pendampingan UMKM berbasis SCORE ILO merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas UMKM di berbagai sektor industri. Salah satu contoh implementasi yang berhasil adalah di Booth minuman "Bby_na jelly cool" yang berlokasi di Bengkayang, Kalimantan Barat. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan, program SCORE ILO memberikan bimbingan dan dukungan kepada UMKM untuk meningkatkan kondisi kerja, efisiensi operasional, dan daya saing.

Kegiatan kerja praktek ini merupakan proses belajar di suatu perusahaan/lembaga. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan pengalaman kerja, selain itu juga merupakan untuk memahami bagaimana lingkungan kerja yang sebenarnya. Dimana dalam kegiatan ini mahasiswa dapat melatih kemampuan dan bisa memperoleh ide-ide baru untuk kemajuan dari perusahaan/UMKM yang didampingi. Institut Shanti Bhuana mengimplementasikannya dengan memberi mata kuliah kerja praktek disetiap program studi, termasuk Program Studi Manajemen. Bengkayang merupakan salah satu daerah perbatasan yang berada di provinsi Kalimantan Barat, yang merupakan daerah yang masih perlu diperhatikan untuk dikembangkan. Beberapa UMKM di daerah tersebut masih banyak bersifat tradisional dalam mengelolanya. Institut Shanti Bhuana (ISB) bekerja sama dengan Universitas Katolik Parahyangan bertekad untuk memajukan UMKM daerah tersebut dengan program ILO SCORE yang ditawarkan untuk membantu pelaku usaha Mikro dan Kecil dalam meningkatkan produktivitas usaha. Dalam pendampingan dengan UMKM Booth Minuman Rupina dari beberapa modul program yang dipergunakan adalah terkeiat produksi bersih (5S) dan pemasaran.

Dalam kegiatan Pendampingan UMKN Institut Shanti Bhuana banyak menggunakan Modul ILO score melalui pembekalan selama seminggu sebelum terjun langsung ke lapangan untuk pengabdian masyarakat. Dalam pengabdian masyarakat melalui Pendampingan UMKM ini penulis berusaha menerapkan modul ILO Score, ke tempat pengabdian masyarakat yaitu Booth Minuman Rupina. Dengan menggunakan modul tersebut penulis mengharapkan Booth Minuman Rupina memiliki kemajuan dan kebiasaan bagus, contohnya yang penulis biasa lakukan yaitu mengatur dan menyusun barang-barang Booth dengan tempatnya contohnya seperti menyusun berbagi varian rasa minuman disesuaikan. Salah satu UMKM yang perlu dilakukan pendampingan adalah Booth Minuman Rupina, hasil observasi yang telah dilakukan adalah kondisi usaha ini terkesan masih belum teratur dalam penataan barang dan usaha yang masih sangat sederhana. Usaha ini juga belum begitu dikenal masyarakat sekitar. Booth Minuman berdiri sejak tanggal, 13 Juli 2023 dan sudah berjalan selama 9 bulan namun jika diamati pertumbuhannya masih tidak begitu bagus karena tempatnya yang kurang strategis dan sempit serta tata letaknya juga belum begitu rapi dan seadanya dalam menata barang. Penataan barang belum disusun berdasarkan jenisnya, hal ini dapat menghambat jika memerlukan barang tertentu masih perlu waktu untuk mencarinya. Dari segi kebersihan beberapa barang masih berdebu dan meja karena lokasinya berada di



pinggir jalan sehingga menyebabkan banyaknya debu. Kondisi tersebut secara psikologis konsumen dapat mengganggu kenyamanan disaat membeli di Booth Minuman tersebut.

Dalam pendampingan UMKM, hal pertama yang dilakukan adalah melalui perkenalan secara langsung kepada pemilik UMKM yaitu Booth Minuman Rupina dan melakukan observasi setra mencari tahu apa saja permasalahan yang dialami pemilik Mitra. Setelah mengetahui kemudian menyusun rencana dengan menggunakan Modul ILO Scoure untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan UMKM ini dapat lebih meningkatkan dan memajukan Booth Minuman Rupina dengan baik.

2. Bahan dan Metode

Metode pelaksanaan program pengabdian dilakukan dengan modul Score ILO, dengan terlibat langsung di lapangan dengan Konsep Lean dan 5S Melalui beberapa tahapan berikut : 1) Dengan menerapkan konsep Lean dan 5S berbasis SCORE ILO, UMKM "Bby_Na Jelly Cool" di Bengkayang dapat meningkatkan efisiensi operasional, kualitas produk, dan pengamatan pelanggan. Kami sebagai Pendampingan dari tim SCORE ILO juga akan membantu UMKM dalam mengembangkan bisnis mereka secara berkelanjutan. 2) Observasi Lapangan Observasi dilakukan untuk memantau langsung operasional booth minuman Bby_na jelly cool dan praktik bisnis yang dilakukan. 3) Wawancara: Wawancara dengan pemilik UMKM, dan tim pendamping SCORE ILO untuk mendapatkan wawasan tentang tantangan, keberhasilan, dan perubahan yang terjadi. 4) Pengembangan Strategi Berdasarkan hasil analisis, pengembangan strategi dan rekomendasi diberikan untuk meningkatkan efektivitas pendampingan dan pertumbuhan UMKM.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM pada Booth Minuman Ropian yang berada di daerah Bengkayang ini bertujuan untuk memperbaiki permasalahan yang ada di tempat tersebut. Disini penulis sebagai pendamping berusaha membantu dan mengabdikan diri agar Booth tersebut bisa berkembang dan maju. Namun dengan modul yang telah diberikan dan melihat dari permasalahan yang ada Booth Minuman tersebut, akan dapat lebih mudah untuk melaksanakannya. Dalam hal ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan ditempat tersebut. Yang pertama melalui tahap awal penulis menggunakan modul tata letak 5S, Sosial Media dan Haygin. Menggunakan modul tersebut penulis meminta ijin kepada pemilik Booth untuk merapikan tempat yang menurut penulis kurang bersih dan kurang teratur. Pada saat itu penulis meminta ijin kepada pemilik Booth untuk merapikan tempat produk-produk yang dijual, dan membuang sampah yang berserakan di warung dan promosi melalui sosial media. Dengan menggunakan modul yang telah diberikan, Booth dapat terlihat lebih bersih dan rapi sehingga nyaman pada saat pelanggan berbelanja. Melalui promosi di sosial media seperti Maps dan WhatsApp juga merupakan salah satu alternatif untuk masyarakat di daerah Bengkayang menjadi tahu bahwa ada Booth yang menjual minum-minumandan bisa order melalui sosial media.



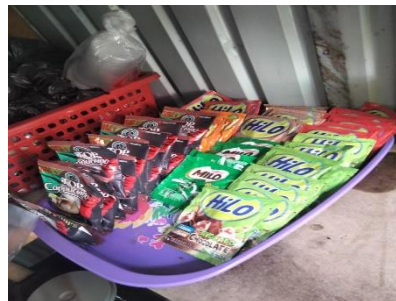
Dalam kegiatan implementasi modul ILO-Score yang dilakukan di Booth Minuman Bby_Na Jelly Cool, pihak Perguruan Tinggi yaitu mahasiswa Bersama dosen pendamping berperan sebagai konsultan. Peran tersebut bertugas untuk memberikan arahan, masukan dan transfer knowledge yang telah disampaikan dalam pelatihan dan pendampingan berdasarkan modul ILOScore (Chandra et al., 2022). Modul-modul yang dijadikan sebagai acuan tersebut diterapkan berdasarkan permasalahan yang dihadapi pelaku usaha yang didampingi yaitu terkait 5S dan promosi usaha. Berikut ini adalah pembahasan hasil implementasi program ILO-Score yang dilakukan di Booth Minuman Rupina:

- a. Implementasi modul 5S dengan prinsip Sisih, Susun, Sasap, Sosoh dan Suluh dengan menerapkan konsep Sortir/Sisih barang yang tidak perlu yaitu dengan selalu mengecek barang yang dijual apakah masih layak atau tidak, jika barang sudah expired sebaiknya barang dagangan ditarik dan diganti dengan barang yang baru, Susun barang yang berantakan yaitu dengan menata barang dagangan dengan tempat yang sudah ditentukan agar barang mudah ditemukan, klasifikasi barang berdasarkan dengan barang yang paling laku dijual, Sasap/Sapu debu/kotoran di tempat usaha, Sosoh/Standarisasi kerja supaya teratur dan Suluh/Swadisplin pribadi untuk menjadikan kebiasaan.
- b. Implementasi modul promosi dan pengenalan usaha dengan konsep digital dilakukan dengan cara membuat mapping di google maps hal ini bertujuan untuk memudahkan calon pembeli mengetahui lokasi usaha dan merupakan salah satu cara untuk mengenalkan toko di masyarakat sekitar diluar area lokasi. Pada lokasi tersebut juga akan ditambahkan kondisi dan foto-foto barang yang dipejualbelikan. Program yang dilakukan saat ini sementara masih dengan pengenalan via google maps sedangkan untuk media sosial belum, hal ini disebabkan karena kondisi usaha yang masih sangat sederhana. Pemasaran digital juga bertujuan untuk memangkas biaya operasional yang berhubungan dengan promosi seperti membuat flyer dapat diminimalisasi (Suyanto & Purwanti, 2020).

Before



After





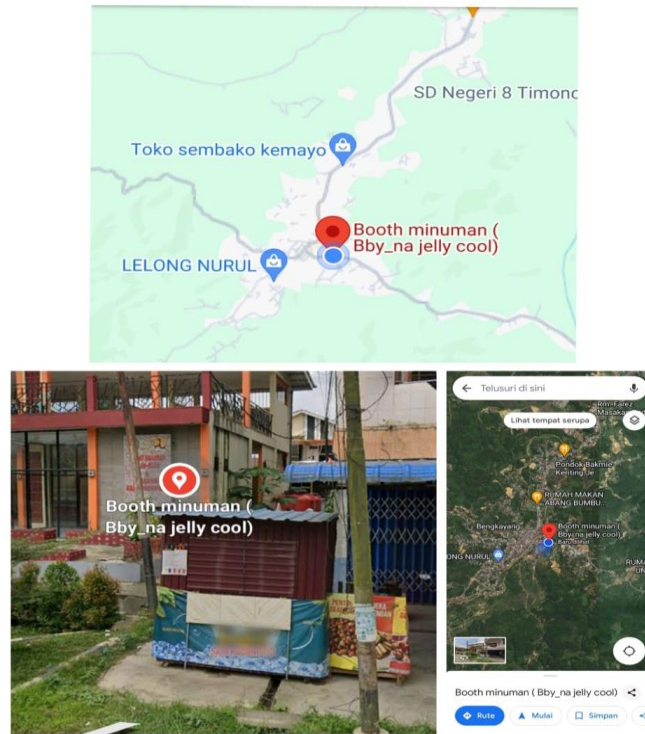
Gambar 1. Penerapan Modul 5S



Gambar 2. Penerapan Modul 5S



Gambar 3. Dokumentasi dengan konsumen



Gambar 4. Promosi Via Google Maps Store

4. Kesimpulan dan Saran

Booth Minuman Rupian merupakan sebuah UMKM yang berada di daerah Bengkayang, yang menjual berbagai macam minuman. Selain itu dengan adanya pendampingan ini pemilik merasa terbantu karena menyediakan alternatif yang memudahkan mereka dalam mempromosikan produk yang mereka buat atau mereka jual. Dengan menggunakan modul-modul dari pembekalan pendampingan UMKM, Booth Minuman Rupina menjadi dapat diketahui oleh semua orang melalui media sosial. Oleh sebab itu pentingnya penerapan modul sosial media dan lain sebagainya pada Booth Minuman. Meskipun usaha Booth Minuman masih sederhana dan belum fasih dalam menggunakan teknologi namun jika dijalin kerjasama yang berkelanjutan antar akademisi (ISB), pelaku usaha dan lembaga pelatihan (ILO) maka hal ini dapat membantu perkembangan usaha tersebut. Program-program yang ditawarkan ILO-Score dapat dilakukan secara bertahap.

Di satu sisi mahasiswa dalam mendampingi program tersebut dapat belajar dengan proses apa saja yang harus dilakukan dan dari permasalahan yang dihadapi pemilik usaha dan mahasiswa belajar untuk memberikan solusi untuk mengambil keputusan terkait usaha yang didampingi. Dengan adanya program ini pelaku usaha banyak belajar hal-hal yang



belum mereka ketahui seperti program yang ditawarkan terkait produksi bersih metode lean dengan konsep 5S dan pemasaran produk secara digital yang dapat meningkatkan daya saing usaha yang dijalankan. Program ILOScore juga dapat membantu peningkatan mutu dalam pengelolaan usaha, menciptakan budaya bersih, mengelola strategi penjualan dan dapat mengurangi risiko Kesehatan.

Dalam hal ini penulis ingin memberikan saran untuk pendamping UMKM selanjutnya, agar bisa bekerja dengan sepenuh hati ada niat untuk membantu dan mengabdikan diri kepada masyarakat. Pentingnya pemilik UMKM menerima perubahan zaman yang dimana sekarang teknologi yang merupakan salah satu alat untuk memperkenalkan produk-produk yang di jual.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih telah membaca artikel ini. Semoga informasi yang disampaikan dapat bermanfaat bagi pembaca. Kami mengucapkan terima kasih kepada pemilik UMKM Booth Minuman Bby_Na Jelly Cool yang telah berkenan untuk didampingi dalam kerja praktek ini. Kami berharap artikel ini dapat memberikan inspirasi dan wawasan baru tentang pendampingan UMKM Berbasis SCORE ILO.

6. Daftar Rujukan

- Chandra Wilhelmus, Kristiani Isna, N. P. J. (2022). Penerapan Modul Ilo Score Dalam Pendampingan Umkm Di Hasans Collection Bengkayang Kalimantan Barat. *Jurnal Edukasi Dan Pengabdian Masyarakat*, 2 (2), 1–8.
- Kristianto Hari Aloysius, Anggreni Astri, I. T. (2023). Implementasi Modul ILO-SCORE UMKM Warung Sembako Razka Dalam Aspek Tata Letak dan Kebersihan (5S) dan Aspek Pemasaran di Daerah Perbatasan, Kalimantan Barat. *IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 2 (1), 25-.
- Mulia Fernando, M. C. (2021). Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Anggota PPKM Kabupaten Bandung Menggunakan Modul Score ILO. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 5 No.(1),6.
- Santaria Oliviana, Ardulat Brujo, Ary Wendy, W. (2022). Pendampingan Wirausaha Berbasis Modul ILO Score Training di Toko Shanti Bhuana. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4 (1), 253.
- Sugianto Tjondro Anggraeni Helena, S. A. M. (2022). Pendampingan UMKM Berbasis Modul ILO Score di Toko Sembako Nadin Family Bengkayang Kalimantan Barat. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 3 (1), 51-5.
- Yasinta Yasinta, Nadapdap Parlindungan Jones, D. D. (2023). Pelatihan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkayang dalam Menggunakan Modul ILO SCORE Pada Era Revolusi 4.0. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7 (1), 339.